

## Mengembangkan Kreatifitas Seni Foto di Desa Mengwi

**I Gede Harsemadi**

Sistem Informasi, STMIK STIKOM Bali

\*Email: harsemadi@stkom-bali.ac.id

---

### RINGKASAN

Fotografi saat ini sudah digunakan dalam berbagai profesi. Mulai dari media cetak dan televisi, informasi iklan, hingga kedokteran dan astronomi. Teknologi fotografi saat ini mampu mengantarkan penggunaannya melihat object yang terlalu kecil untuk dilihat hingga foto tempat berbahaya yang sulit dijangkau manusia. Namun secara umum fotografi adalah hobi atau menjadi sebagai profesi. Salah satu warga atau kelompok masyarakat yang tertarik untuk menekuni dunia fotografi adalah warga Banjar Batu Desa Mengwi Kabupaten Badung. Di Desa tersebut sudah terdapat beberapa fotografer profesional yang bermatapencaharian utama fotografi. Berdasarkan analisis situasi, maka permasalahan mitra Banjar Batu adalah: warga Banjar Batu memiliki minat yang besar terhadap fotografi namun belum mengetahui teknik, teori dan konsep pengambilan foto dan warga Banjar Batu beminat dalam seni mengubah foto, namun tidak tahu cara melakukannya. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan maka solusi yang disepakati dengan pengurus banjar Batu adalah dilakukan pelatihan fotografi. Pelatihan ini akan memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai teknik, konsep, dan teori pengambilan foto. Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Seluruh peserta pelatihan dapat memahami materi pelatihan fotografi dengan baik. Hasil evaluasi terhadap kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa target luaran tersebut tercapai, yaitu seluruh peserta pengabdian memahami materi yang disampaikan.

**Kata kunci :** Fotografi, photo *editing*, Mengwi

### SUMMARY

*More and more people are using photography as a profession. Ranging from print and television media, advertising information, to medicine and astronomy. Photography technology is now able to deliver users to see objects that are too small to be seen to photograph dangerous places that are difficult to reach by humans. The community in Banjar Batu, Mengwi Village, Badung Regency is interested in understanding the art of photography. In Banjar Batu there are already a number of professional photographers with the main livelihood of photography. Based on the situation analysis, residents of Banjar Batu have a great interest in photography but have not known the techniques, theories and concepts of taking photographs. Banjar Batu residents are interested in the art of changing photos, but do not know how to do it. The solution agreed upon with the Batu banjar management was photography training and photo editing with the Photoshop application. This training will provide knowledge to participants about the techniques, concepts, and theories of taking photographs. The target of this community service activity is that all trainees can understand photography training materials well and be able to do simple photo editing. The results of the evaluation of the service activities showed that the output target was achieved, namely all service participants understood the material presented.*

**Key words:** *photography, photo editing, Mengwi*

## PENDAHULUAN

Fotografi merupakan sains (atau lebih tepatnya seni) menghasilkan gambar dengan menggunakan aktivitas penandaan (*marking*) pada suatu permukaan sensitif dengan menggunakan bantuan cahaya. Proses penandaan itu melibatkan peran teknologi optis-kimiawi (dalam fotografi analog) atau optis-elektronis Maynard (1997).

Fotografi saat ini sudah digunakan dalam berbagai profesi. Mulai dari media cetak dan televisi, informasi iklan, hingga kedokteran dan astronomi. Teknologi fotografi saat ini mampu mengantarkan penggunaannya melihat object yang terlalu kecil untuk dilihat hingga foto *tempat* berbahaya yang sulit dijangkau manusia. Namun secara umum fotografi adalah hobi atau menjadi sebagai profesi. Macam-macam tema atau tampilan visual yang terekam dalam sebuah karya foto tadi menjadi salah satu aspek yang dapat menjadi acuan bagi pengamat foto untuk dapat mengategorikan jenis atau aliran karya foto (Gunawan, 2014)

Kelompok masyarakat yang tertarik untuk menekuni dunia fotografi adalah warga Banjar Batu Desa Mengwi Kabupaten Badung. Di Desa tersebut sudah terdapat beberapa fotografer profesional yang bermatapencarian utama fotografi. Profil dari Banjar Batu Desa Mengwi adalah sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk di Banjar Batu adalah 103 KK.
2. Yang terdiri dari 10% anak-anak pra sekolah, 35.5% pelajar atau mahasiswa, 37.5% paruh baya, dan sisanya adalah manula.
3. Mata pencaharian utama penduduk Banjar Batu adalah pedagang, petani, guru, dan pegawai negeri sipil, dan pegawai swasta.
4. Pendidikan penduduk di Banjar Batu adalah sebanyak 75% telah lulus Sekolah Menengah Atas.
5. Banjar Batu terletak di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. banjar Batu berdampingan

dengan Banjar Pandean dan Banjar Gambang.

6. Penduduk Banjar Batu umumnya memiliki ponsel yang sudah dilengkapi dengan kamera
7. Remaja atau anggota Sekaha Teruna Teruni di Banjar Batu sebagian besar (lebih dari 50%) telah memiliki perangkat komputer.



Gambar 1 Balai Banjar Batu Mengwi

Minat warga Banjar Batu Mengwi meningkat terhadap fotografi sejak Karang Taruna Desa Mengwi mengadakan kegiatan lomba fotografi. Mereka menyadari bahwa fotografi selain dapat menjadi kegiatan yang menghibur, fotografi juga dapat menjadi sumber matapencarian. Namun karena kurangnya pengetahuan mengenai teknik dan konsep pengambilan foto, maka banyak warga Batu yang tidak dapat ikut serta dalam lomba tersebut ataupun menekuni profesi fotografer. Fotografi dapat menjadi peluang matapencarian yang baik, mengingat di Desa Mengwi terdapat salah satu objek wisata Pura Taman Ayun. Objek wisata ini kerap menjadi tempat untuk foto *prewedding* maupun kegiatan foto lainnya. Menurut penuturan Kelihan Banjar Dinas dari Banjar tersebut, penduduk Banjar Batu umumnya memiliki ponsel yang sudah dilengkapi dengan kamera, sehingga memungkinkan untuk melakukan pengambilan foto namun belum profesional.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mengembangkan kemampuan masyarakat Banjar Batu yang tertarik dalam bidang fotografi dan *editing* foto?
2. Bagaimanakah hasil evaluasi terhadap pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan?

## METODE

Metode atau tahapan kegiatan untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

### 1. Sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi dilakukan bertujuan untuk mengenalkan anggota tim dengan peserta pelatihan, pengurus banjar, serta pengurus Karang Taruna Desa Mengwi. Kegiatan ini juga membahas agenda pelatihan dan penjadwalan kegiatan. Sosialisasi dilaksanakan dengan pertemuan terbuka di Balai Desa atau Balai Banjar.

### 2. Pelatihan fotografi dan Pelatihan Photoshop

Kegiatan Pelatihan dilakukan selama empat kali pertemuan tatap muka. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai teknik, konsep, dan teori dalam pengambilan foto, serta teknik perbaikan foto dengan menggunakan aplikasi photoshop. Pada akhir pelatihan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemahaman peserta mengenai pelatihan yang sudah dilaksanakan.

### 3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi akhir kegiatan dilakukan untuk mengetahui hasil dari keseluruhan kegiatan pengabdian secara keseluruhan. Evaluasi ini dilakukan dengan metode wawancara. Evaluasi akhir dilakukan guna menggali kemungkinan pelatihan yang masih perlu dilaksanakan serta kemungkinan perbaikan yang perlu dilakukan dari pelatihan yang sudah

dilaksanakan.

## PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Mengwi Kabupaten Badung. Peserta pelatihan terdiri 10 orang warga Banjar Batu Desa Mengwi, panitia dari Karang Taruna Desa Mengwi dan beberapa warga dari Banjar lainnya di Desa Mengwi. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang didukung oleh Karang Taruna Desa Mengwi. Rincian pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Sambutan oleh Perbekel Desa Mengwi
2. Sambutan oleh Karang Taruna
3. Pembukaan oleh Kelihan Dinas Banjar Batu Desa Mengwi
4. Pelaksanaan Pelatihan Fotografi

Pelatihan fotografi dilaksanakan pada tanggal 13-14 Januari 2019 yang berlangsung pada pukul 18.00-21.00. Pelatihan dimulai dengan melakukan *pre-test*.

- a. *Pre-test* (berupa tanya jawab secara verbal).

*Pre-test* dilakukan untuk menghangatkan suasana dan menghubungkan “benang merah” atau informasi dasar yang telah dimiliki oleh peserta mengenai fotografi. Pertanyaan yang disampaikan adalah:

- Memfoto dengan kamera smartphone apakah termasuk fotografi?
- Genre fotografi apa saja?
- Apa pengaruh cahaya terhadap hasil foto?

*Pre-test* dilaksanakan selama kurang lebih 45 menit. Hasil *pretest* secara umum menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah memiliki informasi mengenai fotografi.

- b. Pemberian Materi pelatihan Fotografi

Pemberian materi pelatihan dilakukan dengan menggunakan media Ms. Power Point dan LCD

proyektor. Selama pelaksanaan pelatihan peserta diminta untuk menyimak, mempraktekkan, dan mengamati hasil. Praktek dilakukan di dalam ruangan dengan mengambil objek pada beberapa sisi ruangan yang memiliki pencayahaan yang berbeda. Praktek dilakukan dengan menggunakan smartphone masing-masing peserta.



- c. Pemberian Pelatihan *Editing* Foto  
Pelatihan *editing* foto dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2019 yang berlangsung pada pukul 18.00-21.00. Pelatihan *editing* foto dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi Photoshop. Berdasarkan hasil *pre-test* pada pelatihan sebelumnya, maka pelatihan menggunakan aplikasi Photoshop diberikan mulai dari dasar. Materi yang disampaikan pada pelatihan ini adalah sesuai dengan permintaan dari peserta pelatihan yaitu mengubah foto agar menjadi lebih bagus dan menarik. Materi pelatihan tersediri dari
1. Pengenalan ruang kerja
  2. Mempertajam foto dengan filter Sharpen
  3. Menghilangkan atau meminimalisir noise.
  4. Mengatur kontras.
  5. Atur pencahayaan atau terang/gelapnya foto
  6. Dan lain sebagainya.



Luaran kegiatan yang sudah tercapai adalah dalam hal pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan fotografi dilaksanakan selama dua hari bertempat di Balai Desa Mengwi. Peserta yang hadir adalah warga Banjar Batu Desa Mengwi. Pelatihan photoshop dilaksanakan selama satu hari dengan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan fotografi ditunjukkan oleh Gambar 2 dan Gambar 3. Pelatihan *Editing* Foto ditunjukkan oleh Gambar 4.

peserta yang sama pada pelatihan pertama.

2. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta pelatihan memahami materi yang disampaikan. Pada saat penggunaan perangkat kamera ponsel pribadi, sebagian besar peserta pelatihan menunjukkan antusiasme dalam pengambilan gambar. Hasil *editing* foto oleh peserta menunjukkan bahwa peserta telah mampu melakukan perubahan sederhana pada foto seperti mengatur kontras dan menghilangkan *noise*.

Saran untuk kegiatan sejenis selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan, pekerjaan dan variable lainnya dari peserta dapat sangat beragam. Mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui *starting point* yang tepat. *Pre-test* dapat dilakukan dengan menggunakan teknik praktik dan kuesioner sehingga hasil *pre-test* terdokumentasi dengan baik.
2. Untuk dapat mengukur pemahaman peserta secara kuantitatif, maka perlu dilakukan post test pasca pelatihan. Hasil dari post test dapat

dibandingkan dengan *pre-test* sehingga perkembangan peserta dapat diukur.

3. Pelatihan mengenai fotografi memerlukan praktek langsung di lapangan. Praktek dapat dilakukan pada objek wisata terdekat atau menggunakan model foto.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Bagian P2M STMIK STIKOM Bali yang telah memfasilitasi kegiatan ini, serta kepada STMIK STIKOM Bali yang telah memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan pelatihan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, A. P. (2014). Genre Fotografi yang Diminati oleh Fotografer di Indonesia. *Humaniora*, 5(2), 1234-1245.
- Maynard, P, *The Engine of Visualization* (London: Cornell University Press, 1997), 19